

**IMPLEMENTASI METODE QIRAATI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALMAN AL-FARISI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Elis Tuti Winaningsih
NIM. 05410118

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Tuti Winaningsih

NIM : 05410118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Yang Menyatakan



Elis Tuti Winaningsih
NIM : 05410118



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/181/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI METODE QIRAATI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALMAN AL-FARISI
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ELIS TUTI WINANINGSIH

NIM : 05410118

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 13 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 24 OCT 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 eks.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Elis Tuti Winaningsih
NIM	:	05410118
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 September 2008

Pembimbing

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

MOTTO

البخارى) (رواه وعلمه القرآن تعلم من خيركم

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).¹

¹Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahīm Ibn Al-mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fī, *ṣahih Al-Bukhari Juz Al-Khamis*, (Semarang: Toha Putra, tt), hal. 108.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN²
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 tahun 1987-Nomor: 0543/b/u/1987

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘....	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	...’...	apostrof
ي	ya	y	Ye
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i

²Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 4-12

ـَ	ḍammah	u	u
... ى	fathah dan ya	ai	a dan i
... و	fathah dan wau	au	a dan u
... ا ... ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas
ta marbutah	ta yang hidup	t	et
	ta yang mati	h	ha
	ta diikuti sandang al, bacaan kedua kata terpisah	h	ha
syaddah		huruf yang sama dengan yang diberi syaddah	
ال diikuti huruf syamsiah		l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti ال	
ال diikuti huruf qamariah		Sesuai dengan bunyinya	
ء di awal kata		tidak dilambangkan	
huruf kapital		untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.	

ABSTRAK

ELIS TUTI WINANINGSIH. Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode Qiraati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta tetapi bisa diterapkan di sekolah-sekolah formal maupun non formal yang pembelajaran Qur'annya menggunakan metode Qiraati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, kemudian penyajian data, dan akhirnya dari data yang telah disusun tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Metode Qiraati diimplementasikan dalam kegiatan persiapan pembelajaran dengan pembinaan guru pengajar Qiraati secara rutin dan pembagian kelas siswa berdasarkan kemampuan jilid siswa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, penggunaan alat peraga, dan evaluasi siswa oleh koordinator sekaligus yang menentukan kenaikan jilid ditentukan siswa. (2). Beberapa kendala yang menghambat antara lain: karakter dari masing-masing pribadi baik siswa maupun guru yang tidak mau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh Qiraati, kurangnya guru memenuhi kualifikasi/lulus syahadah, guru tidak mengikuti pembinaan rutin karena kesibukan tiap-tiap individu, waktu yang kurang untuk pengajaran Qiraati, ada beberapa guru yang kurang disiplin menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya pantas hamba persembahkan kepada Pemilik segala kasih dan Pemilik segala sayang karena atas karunia-Nya yang tak terhingga, akhirnya penulis bisa menyaksikan mentari esok terbit setelah pandangan mata ini tertutup dengan kepekatan malam yang menjelma.

Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kekasih hati seluruh umat, Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangan panjang beliau penulis bisa menikmati indahnya Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Sutrisno selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi dan Bapak Mujahid selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak kepala sekolah, guru, karyawan serta siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses pengumpulan data di lapangan.
5. Ibu Alfiyyah Zuhriyyah Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Cabang Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

6. Pangeran hatiku “Ade Nurhayat” yang senantiasa setia menemani setiap perjuangan, senantiasa meringankan beban berat yang dialami dan motivator utama dalam menuju kulminasi perjuangan di kampus putih.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta Dek Asep, Budi, Ade, Eli, Mih Titi sekeluarga termasuk si kecil Hasan, Husna dan Himmah, Bapak M. Katib Masyhudi dan Ibu Nur Nadzifah, adek-adek Pondok Puteri serta keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Pleret Bantul yang telah memberi motivasi dan inspirasi.
8. Sahabat-sahabatku: Hanin, Yanti, Sulis, Fitri, Ustazah Atun, Ustazah Yanti, Ustazah Nana, Ustazah Eva, mba' Endang, teman-teman LPMQ di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim yang telah banyak memberikan bantuan, teman-teman PAI-1 angkatan 2005, Teman-teman PPL dan KKN yang mengajarkan bagaimana menjalani hidup dengan baik, teman-teman P2KIB, teman-teman ELPISKI-Prima Cendekia, Al-Jabbar, teman-teman DPU Dārut Tauhid-Yogyakarta yang telah mengajarkan makna hidup yang sesungguhnya.
9. Semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini
Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Penulis,

Elis Tuti Winaningsih
NIM. 05410118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM QIRAATI	
A. Sejarah Singkat Qiraati	34

B. Visi Misi Qiraati	37
C. Tujuan dan Target Qiraati	38
D. Ciri-ciri Metode Qiraati.....	39
E. Strategi Mengajar Qiraati	40
F. Materi Pelajaran	43
G. Guru	52
H. Sarana Mengajar	53
BABIII: GAMBARAN UMUM SDIT SALMAN AL-FARISI	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	54
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	55
C. Visi dan Misi.....	58
D. Struktur Organisasi	60
E. Keadaan Guru	63
F. Keadaan Karyawan	69
G. Keadaan Siswa	70
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	76
BAB IV: PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDIT	
SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Salman Al Farisi Yogyakarta.....	78
B. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran al- Qur'an	108

C. Analisis Implementasi Qiraati di SDIT Salman	115
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran-saran.....	120
C. Penutup.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Sistematika Materi Pelajaran (Kurikulum) Metode Qiraati.....	50
Tabel 2 :	Struktur Organisasi Yayasan Salman Al-Farisi Yogyakarta 2004/2008.....	61
Tabel 3 :	Struktur Organisasi SDIT Salman Al-Farisi Yogyakarta	62
Tabel 4 :	Daftar Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008.....	64
Tabel 5 :	Daftar Pengajar Qiraati Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008	67
Tabel 6 :	Ketentuan bagi guru dalam mengajarkan Qiraati.....	68
Tabel 7 :	Daftar Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al- Farisi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008.....	69
Tabel 8 :	Data Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi	71
Tabel 9 :	Data Prestasi Akademik Siswa Perolehan Nilai Rerata NEM/UAS Tahun Pelajaran 2006/2007	72
Tabel 10 :	Data Prestasi Kejuaraan Siswa (Juara I) Tahun 2003/2006-2008/2009	74
Tabel 11 :	Data Prestasi Kejuaraan Siswa (Juara II) Tahun 2003/2006-2008/2009	74
Tabel 12 :	Data Prestasi Kejuaraan Siswa (Juara III) Tahun 2003/2006-2008/2009	75

Tabel 13 :	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	77
Tabel 14 :	Struktur Program Pengajaran Kelas 1 sampai dengan kelas	86
Tabel 15 :	Klasifikasi guru yang mengampu Qiraati	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Qiraati jilid 1	42
Gambar 2 :	Qiraati jilid 2	43
Gambar 3 :	Qiraati jilid 3	44
Gambar 4 :	Qiraati jilid 4	45
Gambar 5 :	Qiraati jilid 5	46
Gambar 6 :	Qiraati jilid 6	47
Gambar 7 :	Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi	52
Gambar 8 :	Guru-guru pengajar Qiraati	61
Gambar 9 :	Salah Prestasi yang diraih oleh Siswa	71
Gambar 10:	Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di kelas 1	93
Gambar 11:	Pembelajaran di kelas 2	95
Gambar 12:	Pembelajaran di kelas Bu Wazanah (jilid 2)	97
Gambar 13:	Pengajaran secara individual jilid 4	97
Gambar 14:	Pembelajaran di kelas Al-Qur'an	98
Gambar 15:	Alat Peraga Qiraati	101
Gambar 16:	Pembelajaran Tanpa Peraga	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	116
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	119
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing	120
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian.....	121
Lampiran V	: Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	128
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	129
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup	130
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan 1.....	131
Lampiran IX	: Catatan Lapangan 2.....	132
Lampiran X	: Catatan Lapangan 3.....	133
Lampiran XI	: Catatan Lapangan 4.....	134
Lampiran XII	: Catatan Lapangan 5.....	135
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan 6.....	136
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan 7.....	137
Lampiran XV	: Catatan Lapangan 8.....	138
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan 9.....	139
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan 10.....	140
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan 11.....	141
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan 12.....	142
Lampiran XX	: Catatan Lapangan 13.....	143
Lampiran XXI	: Catatan Lapangan 14.....	144
Lampiran XXII	: Catatan Lapangan 15.....	145

Lampiran XXIII	: Catatan Lapangan 16.....	146
Lampiran XXIV	: Catatan Lapangan 17.....	147
Lampiran XXV	: Catatan Lapangan 18.....	148
Lampiran XXVI	: Visi Misi SDIT Salman Al-Farisi	149
Lampiran XXVII	: Pembagian Kelas Qiraati.....	150
Lampiran XXVIII	: Brosur Penerimaan Siswa Baru	155
Lampiran XXIX	: Data Perkembangan Siswa	157
Lampiran XXX	: Data Perkembangan Siswa Baru	158
Lampiran XXX	: Data Terakhir Siswa SDIT Salman Al-Farisi	159
Lampiran XXXI	: Kalender Pendidikan SDIT Salman Al-Farisi	160
Lampiran XXXII	: Jadwal Pelajaran kelas 1 sampai dengan kelas 6	161
Lampiran XXXIII	: Planing Tata Letak Kelas	163
Lampiran XXXIV	: Dokumentasi KBM Qiraati.....	164
Lampiran XXXV	: Denah SDIT Salman Al-Farisi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia.³ Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Allah SWT telah memerintahkan kaum muslimin senantiasa membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya :

.....فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ.....

Artinya: "... maka bacalah apa yang termudah dari Al-Qur'an ..."

(QS.Al Muzammil: 20)⁴

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.⁵

³Otong Surasman, "Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an" dalam http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=303, diakses tanggal 12 Maret 2008.

⁴Departemen Agama, "Al-Qur'an dan terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), 1994, hal. 575.

⁵Ratih, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati", <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>, dalam Google.com., 2007, diakses tanggal 11 Maret 2008.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Şalah Abdul Qadir Al-Bakry yang menyatakan bahwa salah satu cara yang ditempuh Islam untuk memerangi kebodohan adalah memberantas buta huruf yaitu dengan mengajarkan pelajaran membaca dan menulis, sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.⁶ Dengan demikian, mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap muslim.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, di dalam Islam, belajar mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (HR. Bukhari).⁷

Pengajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani⁸ yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan diharapkan mampu

⁶Şalah Abdul Qadir Al-Bakry, *Fungsi dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1998), hal.15

⁷Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahīm Ibn Al-mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Şahih Al-Bukhari Juz Al-Khamis*, (Semarang: Toha Putra, tt), hal. 108.

⁸Generasi Qur'ani adalah generasi yang berkomitmen dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber (maşdar) segala perilakunya, pijakan (manhaj) hidupnya dan tempat kembali (marji') segala urusannya. Untuk lebih jauh lihat H.M. Budiyanto, *Menuju Terbentuknya Generasi Qur'ani*, (Bawang Batang: PP Al-Ikhlās, 2005), hal. 5.

menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.⁹ Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Kondisi Indonesia masih sangat memprihatinkan karena walaupun jumlah umat Islam sangat besar namun mutunya sangat kecil, hal ini terindikasi dengan jumlah muslim yang mampu membaca Al-Qur'an dan mampu berakhlak sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an tidak sesuai dengan jumlah umat Islam di negeri ini. Hal ini pula yang dinilai oleh Menteri Agama sebagai kemunduran besar.¹⁰

Kondisi tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang disampaikan Muhammadiyah pada tahun 1989, disebutkan dari lulusan Sekolah Dasar (SD) di Indonesia ada sekitar 80 persen yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Artinya, hanya sekitar 20 persen saja dari lulusan SD yang mampu membaca Al-Qur'an. Itu berarti untuk tingkat yang lebih atas: SMP dan SMA bisa jadi angkanya makin bertambah kecil, yang bisa membaca Al-Quran angkanya hanya kecil saja.¹¹ Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mengurangi tingkat buta huruf Al-Qur'an.

⁹Hayatun Fardah Rudy Ariffin, "Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani", <http://www.depag.go.id>., dalam Google.com., diakses tanggal 24 Maret 2008.

¹⁰"Kecilnya Muslim Qur'ani Kemunduran Besar" <http://www.depag.go.id/index.php?menu=news&opt=detail&id=450> dalam Google.com., diakses tanggal 12 Maret 2008.

¹¹Khaerul Yunus, "Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi" http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_etail.asp?mid=&id=21476&kat_id=105&kat_idI=147&kat_id2=269., dalam Google.com., diakses tanggal 11 Maret 2008.

Mengingat pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Namun masalahnya Al-Qur'an yang mulia disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (lancar, cepat, tepat, benar) perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca Al-Qur'an diantaranya: metode Bagdadiyah¹² yang merupakan metode yang paling pertama dikenal di Indonesia, metode Iqra'¹³ yang merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode Assalam¹⁴ yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an terhadap bayi yang masih berada dalam kandungan, metode Al-Bayān¹⁵ yang secara bertahap memperkenalkan huruf hijaiyyah dan rumus tanda baca sehingga dalam 15 sampai 20 kali pertemuan sudah bisa

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

¹⁴Hayatun Fardah Rudy Ariffin, "Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani", <http://www.depag.go.id> dalam Google.com., diakses 24 Maret 2008.

¹⁵Otong Surasman, "Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an" http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=303, dalam Google.com, diakses tanggal 28 Maret 2008.

membaca Al-Qur'an, metode Abyan¹⁶ yang mudah dipelajari karena tanpa persyaratan yang rumit seorang murid yang tidak mengerti huruf Al-Qur'an, hanya dalam waktu dua jam sudah bisa membaca Al-Qur'an, metode Al-Barqy¹⁷ yang menggunakan pendekatan global atau *gestald psychology* yang bersifat analitik, sintetik yang juga dikenal dengan nama struktural analitik sintetik (SAS) dan dapat diajarkan secara klasikal sehingga dapat digunakan di dalam kelas atau satu ruangan juga memiliki drill-drill yang mengarah kepada peta huruf, kefasihan dan latihan nafas, metode Qiraati¹⁸ merupakan metode yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan metode Qiraati karena metode Qiraati tidak mengaku metode yang terbaik tetapi menjanjikan kualitas terbaik¹⁹

Qiraati mempunyai karakter tegas sebagaimana terlihat dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam metode Qiraati yaitu: menekankan banyak latihan membaca dengan sistem drill, belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid, evaluasi dilakukan setiap hari/setiap pertemuan, belajar dan mengajar secara *talaqqi-musyafahah*, guru

¹⁶Anonim, <http://imngrh.blogspot.com/2006/06/metode-abyan.html>, dalam Google.com, diakses tanggal 28 Maret 2008.

¹⁷Jim Wimpey, "Baca Qur'an" <http://kursuscepat.wordpress.com/2007/09/02/belajar-ngaji/>, dalam Google.com, diakses tanggal 28 Maret 2008, diperkuat pula oleh Agus Nashir <http://www.suaramerdeka.com/harian/0304/09/surat.htm>, dalam Google.com, diakses tanggal 2 April 2008.

¹⁸Anonim, "Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiraati", Kumpulan Materi Metodologi Qiraati, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1998).

¹⁹Hasil wawancara dengan koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati cabang Yogyakarta tanggal 31 Agustus 2008 dalam acara MMQ di TPQ Nurul Umah Kotagede Yogyakarta.

pengajarnya harus *dita'ah*²⁰ terlebih dahulu (harus memiliki syahadah) dan harus mengikuti metodologi Qiraati.²¹

Disamping mempunyai peraturan yang tegas, hal yang membedakan metode Qiraati dengan metode lainnya adalah mempunyai perbedaan sebagai berikut:

1. Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya.
2. Berkesinambungan antara jilid satu dan seterusnya
3. Disesuaikan dengan usia para pelajar Al-Qur'an
4. Kata dan kalimatnya tidak keluar kaidah ayat-ayat Al-Qur'an tidak kedaerahan
5. Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid
6. Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan
7. Dilengkapi buku garib, musykilat dan tajwid praktis
8. Sangat mudah untuk diucapkan²²

Metode Qiraati saat ini sudah digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an baik di TPQ maupun di sekolah formal. Pengguna Qiraati sudah menyebar di berbagai daerah misalnya saja Semarang, Yogyakarta, Solo, Banyuwangi, Majalengka, Bandung, Ciamis, Jakarta, dan lain-lain.²³ Di daerah Yogyakarta, metode Qiraati diterapkan di TPQ Margohasanah Krapyak, TPQ Tegal Lempuyangan, di sekolah formal misalnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim, Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi, Sekolah Dasar Islam Terpadu/TKIT Al-

²⁰Ini adalah hal paling dasar yang membedakan metode Qiraati dengan metode lainnya (pen.). Dalam metode ini tidak semua orang boleh menjadi pengajar Qiraati, hanya orang-orang yang sudah teruji di hadapan penta'ah dan berkualitas yang ditandai dengan adanya Syahadah. Lihat Anonim, "Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiraati", Kumpulan Materi Metodologi Qiraati, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1998).

²¹*Ibid.*

²²Data diambil dari artikel di: TPQ Tegal Lempuyangan, "Sejarah Qiroati" <http://myqiroati.blogspot.com/2008/03/sejarah-qiroati.html>04 dalam Google.com., Maret 2008, diakses tanggal 20 Mei 2008

²³Wawancara singkat dengan Ibu Alfiyah Zuhriyyah, Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Cabang Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2008.

Khairaat, Sekolah Dasar Islam Terpadu BIAS, SMPIT/SMAIT Abu Bakar, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam dan masih banyak tempat lain yang menerapkan metode ini.

Untuk mencapai keberhasilan metode ini, Qiraati harus diajarkan setiap hari. Idealnya di sekolah formal yang notabene siswanya masuk setiap hari, pembelajaran Qiraati lebih berhasil daripada Taman Pendidikan Qur'an karena di TPQ pembelajaran tidak dilaksanakan setiap hari dan kadang-kadang siswanya tidak hadir dalam kegiatan belajar. Namun, dalam pelaksanaannya, tingkat keberhasilan pengajaran Qiraati di TPQ lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah formal walaupun kegiatan pembelajaran di TPQ tidak setiap hari.²⁴

Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk menyoroti lebih dekat tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di sekolah formal. Agar penelitian ini tidak melebar, penulis memberikan batasan pada usia Sekolah Dasar, karena pada masa ini karakteristik anak sangat unik.

Jika mengacu pada teori The Golden Age (masa keemasan), usia Sekolah Dasar masih termasuk kategori golden age. Masa ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting.²⁵ Bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci

²⁴Data ini berdasarkan pengamatan penulis ditambah keterangan dari Koordinator Qiraati Cabang Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2008.

²⁵Haris Family, "Belajar Dari Keluarga Mutammimul Ula", <http://bundaghani.multiply.com/journal>., dalam Google.com., 2007, diakses 11 Maret 2008.

utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya.²⁶ Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori luar biasa. Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya disentuh kembali.

"Masa emas (golden age) adalah masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan memberikan dampak bagi si anak di kemudian hari.²⁷ Walaupun golden age menurut beberapa pakar bervariasi, ada yang menyebut 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun, 0-8 tahun bahkan 0-12 tahun, tapi semua sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka."²⁸

Dari kutipan di atas diketahui bahwa otak anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi ketika memasuki masa golden age. Di masa itulah peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak secara intelektual, emosional dan spiritual, termasuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak.

Berbagai penelitian membuktikan betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada seorang anak dalam periode usia keemasan itu. Kecerdasan seorang anak, menurut penelitian, mencapai 50 persen pada usia 0-4 tahun, hingga usia 8 tahun kecerdasannya meningkat sampai 80 persen, dan puncaknya (100 persen) di usia 18 tahun²⁹

²⁶ Agus Ruslan, "Pendidikan Usia Dini yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan", <http://re-searchengines.com/agusruslan31-5-2.html>, dalam Google.com, 31 Mei 2007, diakses 11 Maret 2008.

²⁷ Vieny Mutiara, "Golden Age Masa Penting Anak yang Tak Bisa Diulang", *Majalah UmmiEdisi Spesial*, (Jakarta: PT Insan Media Pratama, Juni 2008), hal. 56-57.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Anonim, "Membiasakan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini" dalam http://dikiesweethome.multiply.com/journal/item/1/Membiasakan_Membaca_AlQuran_Sejak_Dini diakses tanggal 16 Maret 2008.

Ulama generasi awal tidak saja sudah bisa membaca Al-Quran pada usia kanak-kanak melainkan pula sudah bisa menghapalkannya. Contohnya Imam Syafi'i saat usia 19 tahun, Sayuti, Ibnu Sina. Bahkan ulama masa kini, Syaikh Yusuf Al-Qardhawi telah menghafal Al-Qur'an secara sempurna sebelum usianya genap sepuluh tahun.

Terkait dengan pendidikan anak usia Sekolah Dasar, penelitian ini difokuskan pada Sekolah Dasar. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Yogyakarta, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi menggunakan kurikulum terpadu namun tidak menerapkan sistem *full day school*. Walaupun demikian sekolah ini tetap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Dalam hal pengajaran Qur'an, Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi menggunakan metode Qiraati. Metode Qiraati memiliki peraturan yang tegas, jika para pengguna metode ini menerapkan dan mengajarkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka hasilnya pun akan berkualitas. Yang menarik perhatian penulis, Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi konsisten menggunakan metode Qiraati sejak awal berdiri hingga sekarang namun siswa yang berhasil lulus ujian yang diadakan oleh koordinator Qiraati cabang Yogyakarta baru lulus 2 orang.³⁰ Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang implementasi metode Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi.

³⁰Data diperoleh dari hasil wawancara koordinator Qiraati cabang Yogyakarta tanggal 23 Februari 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiraati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Qiraati di Sekolah Dasar Islam Salman Al-Farisi Yogyakarta sehingga setelah mengetahui kondisi pembelajarannya penulis dapat melakukan analisis.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-farisi Yogyakarta. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Qiraati, maka upaya mencari solusi dari hambatan tersebut mudah dicari.

2. Kegunaan

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi

sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.

- b. Secara praktis-empiris, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan (referensi) bagi pengguna metode Qiraati mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Qiraati dan memberikan masukan bagi para guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran Qur'an tercapai secara efektif dan efisien.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Diantara hasil penelitian mengenai metode pembelajaran Qur'an adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suwanti Riswatun dengan judul *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Ma'arif*³¹ yang mendeskripsikan berbagai pendekatan dalam strategi pembelajaran Qur'an yaitu pendekatan individu, kelompok dan fungsional.

Kedua, skripsi Roudhotul Jannah dengan judul *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-anak Mamba'ul Hisan, Sidayu,*

³¹Suwanti Riswatun, "Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Ma'arif", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2005.

Gresik, Jawa Timur.³² Skripsi ini membahas metode-metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di PP Mamba'ul Hisan serta faktor-faktor pendukung dalam pengajaran Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi Iis Rostiawati dengan judul *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman*.³³ Skripsi tersebut membahas tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan pendekatan pembelajaran, metode, teknik dan evaluasi serta menjelaskan hambatan yang cukup mendasar yaitu kurangnya tenaga pengajar.

Keempat, skripsi Zen Faozi dengan judul *Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*.³⁴ Skripsi tersebut membahas tentang metode *Al-Qiro'ah Al-Muyassarah* sebagai metode pembelajaran Qur'an yang bersifat praktis dan dinamis serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode tersebut.

Kelima, skripsi Ari Winarto dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta*.³⁵ Skripsi tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah

³²Roudhotul Jannah, "Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-anak Mamba'ul Hisan, Sidayu, Gresik, Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

³³Iis Rostiawati, "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

³⁴Zen Faozi, "Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

³⁵Ari Winarto, "Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sukonandi I serta hasil pembelajarannya serta faktor pendukung dalam pembelajaran Qur'an di sekolah tersebut.

Keenam, skripsi Panut Marwanto dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiroaty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*.³⁶ Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Qiraati, kelebihan dan kekurangan serta alasan penerapan Qiraati di TPQ Nurul Ummah Kotagede.

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada yang meneliti tentang "Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta".

Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi satu metode yaitu metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jenjang usia yang dipilih penulis adalah jenjang usia Sekolah Dasar sementara penelitian sebelumnya usia remaja (usia MTs ke atas), walaupun penelitian Roudhotul Jannah dan Ari Winarto jenjang usia yang dipilih sama dengan penelitian ini, namun Roudhotul Jannah memfokuskan penelitiannya pada pendidikan di pesantren bukan di

³⁶Panut Marwanto, "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiroaty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

sekolah formal dan penelitian Ari Winarto belum mengkhususkan pada metode tertentu

2. Kerangka Teori

a. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan mulai dikenalkan pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Kaidah ini dikenalkan oleh Dahlan Salim Zarkasyi. Pada awalnya terdiri dari 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4 Jilid untuk usia SD, 3 Jilid untuk usia SMP/SMA, dan 2 jilid untuk usia mahasiswa. Selain itu ada buku untuk mempelajari garib dan tajwid, apabila santri sudah khatam tingkat dasar.

Seorang pengajar Qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, ta'ah guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru Qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *bil lisānil 'aroby*, karena prinsip Qiraati adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".³⁷

Adapun buku Qiraati tidak dijual secara bebas, karena Qiraati tidak menjual buku tapi mentransfer ilmu, sehingga buku hanya bisa didapatkan pada koordinator amanah buku sesuai dengan wilayah

³⁷Ratih, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati", <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>, dalam Google.com., 2007, diakses tanggal 11 Maret 2008.

amanahnya. Dahlan Salim Zarkasy memberikan wasiat kepada para guru Al-Qur'an untuk menjadi guru Qiraati yang baik dan berhasil, guru harus sabar dan ikhlas, harus selalu istiqamah tadarus Al-Qur'an dan salat Tahajud.³⁸

Dalam Qiraati ada keharusan bagi guru/pengajar untuk ujian dan taṣīh.³⁹ Taṣīh ini merupakan suatu cara untuk menṣahihkan huruf, *makhārijul huruf* dan *Qira'at bil tartil*. Tujuan dari pentāṣihan ini adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati dan agar jalannya pendidikan Al-Qur'an dengan metode ini dapat terpelihara mutu dan kualitasnya.

Prinsip metode Qiraati untuk guru adalah *Dak-Tun* (tidak menuntun) maksudnya adalah dalam mengajarkan Qiraati, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberi contoh bacaan yang benar sekedar satu baris atau dua baris. Hal ini sesuai pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Prinsip lainnya *Ti-Was-Gas* (*teliti-waspada-tegas*) yaitu dalam memberi contoh harus teliti dan benar, saat menyimak juga harus teliti dan waspada, demikian pada saat penentuan kenaikan siswa harus tegas tidak boleh segan, ragu dan berat hati.⁴⁰

³⁸*Ibid.*

³⁹Anonim, "Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiraati", Kumpulan Materi Metodologi Qiraati, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1998).

⁴⁰Mawar, "Mengapa Harus Qiro'ati", <http://pustakamawar.wordpress.com/2007/07/26/>, dalam Google.com., 26 juli 2007, diakses tanggal 11 Maret 2008.

Dalam metode Qiraati ada lima tahapan pengajaran diantaranya:

- 1) Tahap sosialisasi, maksudnya adalah penyesuaian dengan dunia anak sehingga materi yang akan dipelajari menjadi menyenangkan dan bermakna. Tahap ini disesuaikan dengan pokok bahasan dan usia anak.
- 2) Tahap terpusat, guru menjelaskan pokok bahasan dan memberi contoh beberapa baris/kata, santri menyimak dan menirukan dan meneruskan seluruh halaman tanpa diberi contoh guru. Pada tahap ini harus mengupayakan bahwa seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengikuti petunjuk guru.
- 3) Tahap kegiatan terpimpin, guru hanya memberi komando dengan aba-aba/ketukan, siswa membaca tanpa diberi contoh oleh guru, kecuali jika bacaan siswa kurang tepat. Pada tahap ini guru hendaknya memperhatikan siswa satu persatu untuk melihat apakah siswa aktif membaca dan memperhatikan bukunya atau tidak.
- 4) Tahap semi klasikal, santri membaca sendiri secara kecil, kelompok kecil lain menyimak/menirukan. Kelompok kecil dapat didasarkan pada jenis kelamin, barisan tempat duduk atau lainnya.
- 5) Tahap kegiatan individual, tiap siswa membaca sendiri beberapa baris atau seluruhnya secara bergantian sesuai kondisi.⁴¹

Seluruh tahapan tersebut bertujuan untuk mencapai target dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (*makhraj*) dan sifat huruf yang sebaik mungkin, mampu membaca dengan bacaan tajwid dan mengenal bacaan garib, mengerti arti bacaan dan praktek shalat, hafal beberapa hadis dan surat pendek serta hafal beberapa doa, dan dapat menulis huruf Arab.

⁴¹*Ibid*

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Demikian pula usaha pembentukan yang bertujuan agar anak memiliki kecakapan, ketangkasan serta pemahaman tentang sesuatu.⁴² Kata verbalnya menjadi “mengajar” berarti menunjuki seseorang tentang sesuatu agar dia menjadi tahu, memberikan serta menjelaskan kepada orang tentang suatu ilmu.⁴³

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Subhi Al Shalih berarti "bacaan" berasal dari kata *qaraa*. Kata al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maful yaitu *maqrû* (dibaca).⁴⁴

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan bukti kebenaran yang dapat melemahkan pihak lawan dan orang yang mengingkarinya. Orang yang membacanya dipandang sebagai ibadah kepada Allah yaitu akan mendapat pahala dari Allah SWT.⁴⁵

Al-Qur'an adalah salah satu nikmat besar dari seluruh nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Al-Qur'an

⁴²Mursal M. Thaher. et al, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : PT Ma'arif, 1997), hal. 14.

⁴³J.S. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 19-20.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, (Semarang: CV Adi Grafika), hal 17

⁴⁵Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode-metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 46.

merupakan “cahaya di atas cahaya” yang dinisbatkan ke dalam hati Muhammad bin Abdullah untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur’an juga merupakan *kalāmullah* yang diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup manusia.⁴⁶

Pembelajaran Al-Qur’an yang penulis maksudkan adalah proses penyajian bahan pelajaran yang berupa Al-Qur’an oleh seorang guru kepada muridnya dengan tujuan siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai kaidah tajwid.

Belajar Al-Qur’an menurut Muttaqien Said dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu :

- 1) Belajar membacanya sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ilmu qiraat dan tajwid,
- 2) Menghafalkan Al-Qur’an di luar kepala,
- 3) Mempelajari, memperdalam isi kandungan Al-Qur’an hingga mengerti maksudnya,
- 4) Mengamalkan isi kandungannya dengan sebaik-baiknya.⁴⁷

Dari kutipan di atas, dapat diketahui belajar Al-Qur’an memiliki empat tingkatan. Dari keempat tingkatan tersebut, yang menjadi pokok atau dasar dari semuanya adalah tingkatan pertama yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setelah seseorang mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar barulah bisa melanjutkan ke tingkatan berikutnya.

⁴⁶ Anonim, *Tutorial PAI UNY*, (Yogyakarta : UNY, 2006), hal. 26.

⁴⁷ Muttaqin Said, *Menuju Generasi Al-Qur’an*, (Ponorogo: Pusat Pengembangan Ilmu Amal pondok Gontor, tt), hal. 16.

c. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Secara yuridis formal Sekolah Dasar merupakan unit yang terendah dan ditempatkan sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada tingkat berikutnya.

Murid-murid Sekolah Dasar (6-12 tahun) sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif⁴⁸. Sebelum masa sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir kongkret dan rasional (dapat diterima akal). Peaget menyebutnya sebagai masa operasional kongkret.⁴⁹

Usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik khusus diantaranya:

1. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup, olah raga dan lain-lain.

⁴⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 178

⁴⁹*Ibid.*

2. Perkembangan Intelektual dan Emosional

Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa, pengaruh gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh.

3. Perkembangan Bahasa

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4-5 bulan. Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal, yaitu: a) kematangan alat berbicara, b) kesiapan mental, c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak, d) kesempatan berlatih, e) motivasi untuk belajar dan berlatih dan f) bimbingan dari orang tua.

4. Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan

memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.⁵⁰

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.⁵¹

Beberapa fase yang harus diketahui oleh pendidik dan orang tua dalam berinteraksi dengan anak sebagaimana yang diungkapkan Ali r.a. diantaranya:

- 1) Tujuh tahun pertama perlakukan anak seperti raja karena masa itu adalah masa pembentukan tumbuh kembang otak dan menyerap informasi.
- 2) Tujuh tahun kedua perlakukan anak seperti tawanan perang dalam kedisiplinan karena masa itu adalah masa penanaman sikap dan disiplin.
- 3) Tujuh tahun ketiga dan seterusnya perlakukan anak sebagai teman atau sahabat.⁵²

Berdasarkan kutipan di atas, hendaknya orang tua sangat memperhatikan perkembangan usia anak terutama di awal-awal perkembangan kehidupannya dan memperlakukan anak tidak hanya sebagai anak kecil, di tujuh tahun pertama hendaknya diperlakukan seperti raja yakni memberi kebebasan anak untuk melakukan

⁵⁰Whandi.net "Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar" dalam <http://www.whandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=4121> Google.com, diakses tanggal 12 Maret 2008.

⁵¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal. 183.

⁵²Haris Family, "Belajar Dari Keluarga Mutammimul Ula", <http://bundaghani.multiply.com/journal.>, dalam Google.com., 2007, diakses 11 Maret 2008.

keaktivitas yang akan mendorong perkembangan otak anak. Kemudian di tujuh tahun kedua, penanaman kedisiplinan dan sikap serta akhlak mulia, dan di tujuh tahun ketiga perlakuan anak sebagai teman atau sahabat karena dengan kedekatan anak dengan orang tua sebagaimana dekatnya seorang sahabat akan memudahkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Sekolah Dasar pada periode Abbasiyah merupakan bagian yang terpadu dari masjid dan kurikulum utamanya dipusatkan pada Al-Qur'an sebagai bacaan utama para siswa. Selain itu anak SD juga diajari keterampilan baca-tulis, tata bahasa Arab, kisah-kisah para nabi, dasar-dasar aritmatika dan puisi yang tidak bersifat erotis⁵³

Sejak akhir 1980-an dan akhir 1990-an Sekolah Dasar Islam Terpadu sangat marak di Indonesia. Sekolah Dasar Islam Terpadu sebuah wacana unik dari para penggagas untuk melihat kejengahan sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak sekuleristik dengan memisahkan kehidupan keagamaan dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Ada beberapa sekolah Islam yang merupakan bagian dari sekuleristik yang fokus dalam ibadah-ibadah *mahdah* sehingga mengabaikan segi ilmu pengetahuan. Hal ini berdampak pada umat Islam yang semakin terpuruk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁴

⁵³Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, Penerjemah: R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 512.

⁵⁴Rachmat Syarifuddin "JSIT Memberdayakan Sekolah-sekolah Islam", <http://republika.co.id>, dalam Google.com., 07 Oktober 2005, diakses tanggal 24 Maret 2008.

Terpadu sebenarnya memiliki arti yang sangat luas mulai dari kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah yang memadukan dengan masyarakat, orang tua, dan sebagainya.⁵⁵ Sedangkan terpadu menurut Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah: *Pertama*, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. *Kedua*, terpadu juga dalam kurikulum. *Ketiga*, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Jadi yang dimaksud keterpaduan itu ada sinergi. Kalau sinergi itu satu ditambah satu belum tentu dua bisa jadi hasilnya tiga.⁵⁶

Di Sekolah Islam Terpadu nilai-nilai Islam dimasukkan dari berbagai saluran. Baik saluran formal dalam arti pembelajaran agama dan semua mata pelajaran bernuansa Islami dan dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual/nilai-nilai Ilahiah.⁵⁷

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.⁵⁸ Hakikat dari metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.⁵⁹

⁵⁵*Ibid*

⁵⁶*Ibid*

⁵⁷Fahmy Alaydroes, "Agenda Utama Pemerintah atau Bangsa Kita Jadi Pecundang", <http://www.pks-anz.org>., dalam Google.com., diakses 24 Maret 2008.

⁵⁸Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 66.

⁵⁹Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 7.

Dalam metode penelitian pada dasarnya memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif⁶⁰ dan dapat dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi).⁶¹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya, dalam proses penulisan skripsi terutama dalam menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologi dalam operasional untuk melihat bagaimana praktek pengajaran baik dari aspek guru, siswa maupun situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung. Adapun teori psikologi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah psikologi perkembangan terutama pada anak usia sekolah dasar dan psikologi belajar.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan

⁶⁰Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk lebih jauh lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Research*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

⁶¹Mukhtar, *Bimbingan Skripsi*, hal. 30.

pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶² Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snow-ball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber yang sedikit tersebut belum mampu membeikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding.⁶³ Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snow-ball sampling* karena dengan teknik penarikan sampel ini dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁶⁴

Informan kunci adalah sumber utama data penelitian yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah: guru pengajar Al-Qur'an (BTAQ) dan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta, Sedangkan yang dimaksud dengan informan pendukung adalah sumber lain yang masih relevan dengan penelitian serta memperkuat data-data penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta dan pihak-pihak yang terkait dengan metode Qiraati.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 52.

⁶³ *Ibid*, hal. 54.

⁶⁴Mukhtar, *Bimbingan Skripsi*, hal. 81.

4 . Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sering dipakai dalam pendekatan penelitian kualitatif menurut Darmiyati Zuchdi meliputi pengamatan, wawancara mendalam, penyelidikan sejarah hidup, analisis dokumen atau analisis makna.⁶⁵ Adapun data⁶⁶ yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda-benda, situs atau manusia.⁶⁷ Untuk mengumpulkan data primer dipergunakan metode observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.
- b. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Adapun penjabaran teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah :

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*)

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Mengadakan pengamatan dan pendengaran secara cermat sampai

⁶⁵Darmiyati Zuchdi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta, 1994), hal. 20.

⁶⁶Data penelitian adalah *things known or assumed*, yang berarti sesuatu yang diketahui atau dianggap. Lihat Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 85.

⁶⁷*Ibid*, hal. 87.

pada sekecil-kecilnya sekalipun.⁶⁸ Observasi partisipasi adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.⁶⁹ Penelitian menggunakan teknik pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data, sebab dengan pengamatan penelitian akan mendapatkan data yang murni dari lapangan dari tangan pertama. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui observasi ini, penulis berada dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran BTAQ berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yoyakarta.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam proses pembelajaran BTAQ di kelas meliputi perilaku guru dan siswa, suasana di kelas dan kondisi kelas maupun pelaksanaan metode Qiraati dalam pembelajaran. Perilaku guru yang diamati meliputi kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, selama mengajar dan sesudah mengajar. Cara mengelola kelas secara keseluruhan meliputi kemampuan menggunakan alat peraga, pengaturan tempat duduk serta rata tidaknya memberikan perhatian terhadap siswanya. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, aplikasi metode mengajar (kesesuaian dengan

⁶⁸Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 60.

⁶⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 175.

metodologi Qiraati secara umum), gaya mengajar guru dan cara menghadapi siswa yang melakukan penyimpangan.

Perilaku siswa yang diamati antara lain keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kontinuitas perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, cara siswa menyelesaikan tugas dan cara siswa merespon guru. Sedangkan suasana di dalam kelas meliputi penataan ruang fisik, penataan tempat duduk siswa dan keadaan alat peraga.

Terkait dengan metode Qiraati, observasi yang dilakukan adalah observasi pembelajaran di pusat ataupun di cabang, observasi terkait ujian pentañihan, gaya mengajar guru Qiraati yang sudah bersyahadah, kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan pengelolaan kelas.

b. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁷⁰

Maksud dari wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷¹ Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang

⁷⁰*Ibid*, hal. 179.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.186.

keadaan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi tanpa dibuat-buat.

Berkaitan dengan metode Qiraati, wawancara mengenai perkembangan Qiraati, kelebihan Qiraati, peraturan-peraturan Qiraati, daerah penyebaran metode Qiraati.

Adapun yang menjadi sumber informasi (*interviewee*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Qiraati di SDIT Salman Al-Farisi, guru-guru pengajar Qiraati serta siswa.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷² Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.⁷³

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah data guru, data siswa, sejarah singkat perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi, jadwal kegiatan siswa, catatan prestasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi dan administrasi guru BTAQ, foto-foto/gambar yang terkait dengan pembelajaran Qiraati,

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

⁷³Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006), hal. 55.

dokumentasi metode Qiraati meliputi sejarah perkembangan Qiraati, seperangkat jilid Qiraati, alat peraga dan dokumentasi administrasi Qiraati.

5. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁴

Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif-analitik yaitu teknik analisa data yang menuturkan, menafsirkan data serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.⁷⁵

Deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat atau dengan kata lain deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan

⁷⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 34.

⁷⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal. 44.

pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.

Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, mengedit data yang telah terkumpul, editing data-data kemudian melakukan koding data yaitu mengklasifikasi jawaban-jawaban responden menurut jenis, sifat dan macamnya. Setelah selesai koding data kemudian dilakukan analisis data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan. Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang bisa dilaksanakan dengan cara : *Check recheck* dan *Cross checking*.⁷⁶ Pengujian keabsahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan dokumenter, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).⁷⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait.

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.330.

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 289.

Pembahasan dalam skripsi ini diantaranya :

Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran. Setelah bagian awal dilanjutkan dengan bagian utama.

Bagian utama terdiri dari 5 bab yaitu *bab pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

Bab kedua, gambaran umum Qiraati, berisi tentang sejarah singkat Qiraati, visi misi, tujuan dan target Qiraati, peraturan-peraturan dalam Qiraati, strategi mengajar metode Qiraati, materi pelajaran Qiraati/buku Qiraati, guru, sarana mengajar. Hal ini untuk memberikan gambaran secara umum kepada pembaca tentang Qiraati dan setelah diketahui gambaran umum Qiraati, kemudian dilanjutkan ke bab berikutnya mengenai gambaran umum sekolah.

Bab ketiga, gambaran umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman al-Farisi, berisi tentang: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi, arah dan tujuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana pendukung pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara

umum kepada pembaca tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta.

Bab keempat, pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi meliputi: pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi, identifikasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati. Hal ini dimaksudkan untuk memahami pelaksanaan metode Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir berisi lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta, terdiri atas:
 - a. Menggunakan metode Qiraati sejak awal pendirian TK Salman Al-Farisi hingga sekarang.
 - b. Waktu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dan hari Jum'at dari jam 07.15 sampai dengan jam 08.00.
 - c. Kegiatan persiapan pembelajaran Qiraati dimulai dari pembagian kelas berdasarkan kelas jilid.
 - d. Kegiatan inti dalam pembelajaran Qiraati diawali dengan kegiatan menarik perhatian siswa, setelah siswa terlihat senang dan perhatian, dilanjutkan dengan doa sebelum belajar dan doa pembuka hati. Setelah doa barulah kegiatan pembelajaran Qiraati yang diawali dengan penjelasan materi secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan privat yaitu siswa (membaca satu orang-satu orang secara bergiliran sampai semua siswa mendapat giliran membaca). Setelah selesai kegiatanan privat/individual, pembelajaran ditutup dengan doa kafaraul majlis.

- e. Untuk memudahkan penyampaian materi, guru menggunakan alat peraga yang telah tersedia yang dinilai cukup efektif karena sangat membantu mempercepat pemahaman siswa yang rata-rata pada tingkat usia Sekolah Dasar masih dalam taraf pra operasional kongkret.
 - f. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh koordinator sekaligus koordinator yang menentukan kenaikan jilid setiap siswa jika siswa telah menyelesaikan pada jilid tertentu.
2. Faktor penghambat dalam pembelajaran metode Qiraati.
- Dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa ada beberapa kendala/faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:
- a). Guru
 - a. Kurangnya sumber daya manusia untuk tim pengajar Qiraati terutama yang sudah memenuhi kualifikasi/lulus syahadah.
 - b. Ada guru-guru yang kurang disiplin dengan waktu dan sering terlambat.
 - c. Adanya guru yang jarang mengikuti pembinaan Qiraati.
 - b). Siswa
 - a. Perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran.
 - b. Perbedaan latar belakang siswa.
 - c. Perbedaan semangat belajar siswa.
 - d. Dampak negatif dari pembagian kelas berdasarkan jilid siswa.

- c). Penggunaan alat peraga yang kurang maksimal
- d) Keterbatasan waktu

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a) Hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan mutu ajaran Al-Qur'an dengan cara memberikan peraturan yang tegas kepada setiap guru untuk mengikuti pembinaan Qiraati.
- b) Memberikan waktu khusus untuk pembinaan Al-Qur'an bagi semua guru serta memberi motivasi kepada setiap guru agar rajin mengikuti pembinaan agar dalam waktu dekat guru bersyahadah bertambah banyak.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam/Guru Qiraati

- a) Hendaknya semakin bersemangat untuk meningkatkan kafaah keilmuan terutama meningkatkan kemampuan membaca jilid-jilid Qiraati sehingga bisa mendapatkan syahadah dengan segera.
- b) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai hal terutama tidak terlambat datang ke sekolah karena adanya keterlambatan dapat mengganggu efektifitas waktu dalam pembelajaran Qiraati.

3. Kepada bagian kurikulum diharapkan dapat memberikan tambahan waktu dalam pembelajaran PAI agar guru PAI memiliki keleluasaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'ālamīn, segala puji atas limpahan rahmat dan karunia Allah yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini mendapatkan ridho dari Allah SWT, tercatat sebagai amal saleh bagi penulis dan semua pihak yang telah berkontribusi, bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca pada umumnya, serta sebagai bahan pertimbangan bagi kemajuan lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian. *Amiin Yā Robbal 'Ālamīn*.

Penulis merasa bahwa apa yang telah penulis lakukan jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Penulis

Elis Tuti Winaningsih
NIM. 05410118

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV. Asy-Syifa', Juz II, cet. II, 1981.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode-metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Nashir <http://www.suaramerdeka.com/harian/0304/09/surat.htm>, dalam Google.com.
- Agus Ruslan, "Pendidikan Usia Dini yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan", <http://re-searchengines.com/agusruslan31-5-2.html>, dalam Google.com, 31 Mei 2007.
- Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *ṣaḥih Al-Bukhari Juz Al-Khamis*, Semarang: Toha Putra, tt.
- Anonim, "Memahami Qiraati", *Makalah yang disampaikan dalam kegiatan MMQ di TPQ Nurul Ummah Kotagede*, Yogyakarta: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Cabang Yogyakarta, 31 Agustus 2008.
- Anonim, "Membiasakan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini" dalam http://dikiesweethome.multiply.com/journal/item/1/Membiasakan_Membaca_AlQuran_Sejak_Dini.
- Anonim, "Kecilnya Muslim Qur'ani Kemunduran Besar" <http://www.depag.go.id/index.php?menu=news&opt=detail&id=450> dalam Google.com.
- Anonim, "Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiraati", Kumpulan Materi Metodologi Qiraati, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1998.
- Anonim, <http://imngrh.blogspot.com/2006/06/metode-abyan.html>, dalam Google.com.
- Anonim, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroaty*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, tt.
- Anonim, *Tutorial PAI UNY*, Yogyakarta : UNY, 2006.

- Ari Winarto, "Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Bunjamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, tt.
- Darmiyati Zuchdi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, Semarang: CV Adi Grafika, tt.
- Departemen Agama, "Al-Qur'an dan terjemahnya", Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994
- Fahmy Alaydroes, "Agenda Utama Pemerintah atau Bangsa Kita Jadi Pecundang", <http://www.pks-anz.org>., dalam Google.com.
- H.M. Budiyanto, *Menuju Terbentuknya Generasi Qur'ani*, Bawang Batang: PP Al-Ikhlas, 2005.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Haris Family, "Belajar Dari Keluarga Mutammimul Ula", <http://bundaghani.multiply.com/journal>., dalam Google.com.
- Hayatun Fardah Rudy Ariffin, "Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani", <http://www.depag.go.id>., dalam Google.com.
- Iis Rostiawati, "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- J.S. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Jim Whimpey, "Baca Qur'an" <http://kursuscepat.wordpress.com/2007/09/02/belajar-ngaji/>, dalam Google.com.
- Khaerul Yunus, "Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi" http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_etail.asp?mid=&id=21476&kat_id=105&kat_id1=147&kat_id2=269., dalam Google.com.

- Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati, "Urgensi Menjaga Al-Qur'an", *Makalah* yang diajukan sebagai syarat pendaftaran Silatnas V 26-28 Safar 1428 H/16-18 Maret 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Research*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet XV, 2003.
- M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. VI, 1993.
- Makalah dengan judul "Selayang Pandang Tentang Qiraati" yang disampaikan oleh Nur Arif Fuadi, dkk (Khotimin dan khotimat) pada tanggal 11 Mei 2008 dalam acara Khotmil Qur'an dan Imtihan Santri LPIM dan LPDQ di lantai 2 Mesjid Mujahidin UNY
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mawar, "Mengapa Harus Qiro'ati",
<http://pustakamawar.wordpress.com/2007/07/26/>., dalam Google.com., 26 juli 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. II, 1998.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Mursal M. Thaher. et al, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : PT Ma'arif, 1997.
- Muttaqin Said, *Menuju Generasi Al-Qur'an*, Ponorogo: Pusat Pengembangan Ilmu Amal pondok Gontor, tt.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Otong Surasman, "Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an" http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=303 dalam Google.
- Panut Marwanto, "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiroaty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Pasal 1 UU no 14 tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Cemerlang, 2005.
- Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, Penerjemah: R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Rachmat Syarifuddin "JSIT Memberdayakan Sekolah-sekolah Islam", <http://republika.co.id>., dalam Google.com.
- Ratih, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati", <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>., dalam Google.com., 2007.
- Roudhotul Jannah, "Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-anak Mamba'ul Hisan, Sidayu, Gresik, Jawa Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, cet. Ke-3, 2006.
- Sudarwa Dawim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amissco, 2002.
- Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006.
- Suwanti Riswatun, "Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Ma'arif", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Salah Abdul Qadir Al-Bakry, *Fungsi dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1998.
- Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- TPQ Tegal Lempuyangan, "Sejarah Qiroati" <http://myqiroati.blogspot.com/2008/03/sejarah-qiroati.html>04 dalam Google.com., Maret 2008
- Vieny Mutiara, "Golden Age Masa Penting Anak yang Tak Bisa Diulang", *Majalah Ummi Edisi Spesial*, Jakarta: PT Insan Media Pratama, Juni 2008.
- Whandi.net "Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar" <http://www.whandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=4121> dalam Google.com.
- Zen Faozi, "Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Zulaikhah, "Supervisi Pengajaran Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru", *Makalah yang disampaikan dalam acara diklat asatiz pada hari selasa 4 Juli 2006 di Masjid Jami Jatingaleh*

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Gambaran umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi
2. Sejarah perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi
3. Keadaan umum siswa, guru, karyawan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi.
4. Kondisi objektif SDIT Salman Al-Farisi Yogyakarta.
5. Struktur organisasi
6. Sarana dan fasilitas
7. Implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran
 - a. Profesionalisme guru
 - b. Kelangsungan KBM secara umum dan proses KBM di kelas
 - c. Kondisi siswa
 - d. Suasana dan kondisi kelas
 - e. Kelengkapan administrasi guru (silabus dan RPP)
 - f. Model evaluasi dan daftar nilai hasil evaluasi
 - g. Ringkasan materi Qiraati

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi?
2. Siapa saja tokoh yang memprakarsai berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi?
3. Apa visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi?
4. Bagaimana keadaan sarana prasarana, karyawan, guru dan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam mengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi?
6. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana?
7. Sudah berapa lama SDIT Salman menggunakan metode Qiraati dan mengapa SDIT Salman memilih metode Qiraati dalam pembelajaran Qur'annya?
8. Bagaimana perkembangan pembelajaran Qur'an setelah menggunakan metode Qiraati?
9. Bagaimana motivasi guru-guru dalam mengajar dan usaha Kepala Sekolah untuk memberi motivasi pada guru?
10. Bagaimana kredibilitas guru?

B. Wawancara dengan guru :

1. Apa yang menjadi dasar dan tujuan diadakan pengajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana kesesuaian antara tujuan, metode, materi dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan alat peraga?
4. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana persiapan sebelum mengajar?
6. Apakah guru mempunyai silabus dan RPP?
7. Bagaimana pelaksanaan metode Qiraati pada waktu KBM di kelas?

8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat (kendala-kendala) selama berlangsung proses pembelajaran?
9. Adakah usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
10. Bagaimana hasil yang dicapai?
11. Adakah kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran Qiraati?

C. Wawancara untuk siswa :

1. Apa yang anda rasakan saat belajar BTAQ?
2. Apakah gurunya menyenangkan dalam pembelajaran BTAQ?
3. Apakah metode Qiraati anda rasakan mudah atau sulit? mengapa demikian?
4. Apa kendala/kesulitan yang dihadapi saat belajar BTAQ?
5. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran BTAQ?
6. Apa yang anda inginkan dalam pembelajaran BTAQ?

D. Wawancara untuk TU :

1. Jumlah siswa secara keseluruhan serta perincian jumlah berdasarkan kelas dan jenis kelamin.
2. Hal-hal yang belum terlampir dalam data sekolah yang diperlukan.

Lampiran II



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

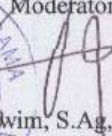
Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ELIS TUTI WINANINGSIH
Nomor Induk : 05419118
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Maret 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Maret 2008
Moderator

Muhammad, S.Ag., M.Ag
NIP. 150285981

Lampiran IV



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1239/2008
Lamp. : 1 bendel proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 Maret 2008

Kepada
Yth. Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan persyaratan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA"

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Elis Tuti Winaningsih

No. Induk : 05410118

Semester : VI Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : PP Fadlun Minallah, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul

untuk mengadakan penelitian di : SDIT Salman Al-Farisi Yogyakarta

Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi, tes

Adapun waktunya mulai tanggal 29 Maret s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan, (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1239/2008
2008

Yogyakarta, 25 Maret

Lamp. : 1 bendel proposal
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SDIT Salman Al-Farisi
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan persyaratan Skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI METODE QIRO’ATI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR’AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALMAN
AL-FARISI YOGYAKARTA”**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Elis Tuti Winaningsih
No. Induk : 05410118
Semester : VI Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PP Fadlun Minallah, Wonokromo I, Wonokromo, Pleret,
Bantul

untuk mengadakan riset di tempat-tempat berikut :

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta
- 2.
- 3.

Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi, tes

Adapun waktunya mulai tanggal 29 Maret s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Elis Tuti Winaningsih
NIM. 05410118



Yogyakarta, 19 Mei 2008

Lamp. : 1 bendel proposal
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Koordinator Cabang Qiraati
Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Tuti Winaningsih
No. Induk : 05410118
Semester : VI
Fak/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PP Fadlun Minallah, Wonokromo I, Wonokromo,
Pleret, Bantul
Benar-benar sedang melakukan skripsi dengan judul:

**“IMPLEMENTASI METODE QIRO’ATI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA”**

Oleh karena itu saya berharap Bapak/Ibu memberi bantuan untuk kelengkapan data skripsi. Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang bertugas,

Elis Tuti Winaningsih
NIM. 05410118



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1685

Membaca Surat : UIN "SUKA" Yogyakarta No : UIN.02/DT.1/TL.00/1239/2008
Tanggal: 25 Maret 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang
Pemberian Ijin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : ELIS TUTI WINANINGSIH No. Mhs : 05410118
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : IMPLEMENTASI METODE 'QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA

Lokasi : SLEMAN

Waktunya : Mulai tanggal 29 - 03 - 2008 s/d 29 - 06 - 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda,
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Provinsi DIY;
4. Ka. Dinas Pendidikan Provinsi DIY;
5. Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yogyakarta;
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 - 03 - 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



137,



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 508 / 2008

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah, Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/1685 Tanggal : 29 Maret 2008 Hal : Izin Penelitian.

MENGUJUTKAN :

Kepada :
Nama : **ELIS TUTI WINANINGSIH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 05410118
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yk.
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marjda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : PP Fadlun Minallal, Wonokromo, Pleret, Bantul
No. Telp / HP : 081228511403
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
**"IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM
PEMBELAJARAN AL - QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU SALMAN AL - FARISI YOGYAKARTA"**
Lokasi : SDIT Salman Al - Farisi Yogyakarta
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 29 Maret 2008 s.d
29 Juni 2008

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Ditentukan izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 29 Maret 2008

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Ka. SDIT Salman Al - Farisi Yk.
8. Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk.
9. Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. IPTEK

Dra. Agung Armawanta, MT
NIP. 490 029 718

138
135



**KOORDINATOR PENDIDIKAN AL-QUR'AN
METODE QIRAATI
CABANG YOGYAKARTA**

Sekretariat : PP. Al Munawwir Komp. M Krapyak Yogyakarta Telp. 081578736927

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiyyah Zuhriyyah
Alamat : PP Al-Munawwir Komplek M Krapyak Yogyakarta
Jabatan : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Cabang
Yogyakarta

menyatakan bahwa:

Nama : Elis Tuti Winaningsih
NIM : 05410118
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

telah memenuhi syarat (lulus tashih dan mengikuti metode pengajaran Qiraati)
untuk membuat skripsi dengan judul: "IMPLENENTASI METODE QIRAATI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA".

Demikian surat pernyataan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2008
Koordinator,

Alfiyyah Zuhriyyah



Sekolah Dasar Islam Terpadu

SALMAN AL FARISI

Klebengan CT VIII / B - 18, Depok, Sleman, Jogjakarta Telp. 0274 - 7489591

SURAT KETERANGAN

No.: 08/S-KET/SDIT-SAF/IX/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salman Al Farisi, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Elis Tuti Winaningsih
NIM	: 05410118
TTL	: Kuningan, 18 Agustus 1985

Adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, benar-benar telah melakukan penelitian yang berjudul "Implementas Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al Farisii Yogyakarta" sejak tanggal 5 April – selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan maklum.

Sleman, 20 September 2008
Kepala Sekolah,



Imron, S. Pd.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : ELIS TUTI WINANINGSIH
NIM : 09410113
Pembimbing : MUGOWIM M. Ag.
Judul : IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT SALMAN AL-FARABI YOGYAKARTA
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN ABAMA ISLAM

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangg Pembimbing
1.	31-01-08	I	Perbaikan proposal setelah seminar	
2.	30-06-08	II	Bab 1 - IV	
3.	01-09-08	III	Perbaikan Bab 1 - IV	
4.	16-09-08	IV	Perbaikan Bab 1 - V	
5	22-09-08	V	Final skripsi	

Yogyakarta, 22 September 2008
Pembimbing

Mugowim, M. Ag.

NIP. 150 285 981

Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elis Tuti Wiananingsih
Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 18 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Orang Tua : Wahyudi (Bapak)/Unijah (Ibu)
Alamat Asal : Desa Sukarasa, Kecamatan Darma, Kabupaten
Kuningan, Jawa Barat

Pendidikan :

- SD Negeri Sukarasa I lulus tahun 1998
- SLTP Negeri I Darma lulus tahun 2001
- SMA Negeri 2 Kuningan lulus tahun 2004
- Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Yang bersangkutan,

Elis Tuti Winaningsih
NIM. 05410118

Lampiran VIII: Catatan lapangan 1

Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Februari 2008
Jam : 14.00
Lokasi : Rumah Bu Alfi
Informan : Alfyyah Zuhriyyah

Deskripsi Data

Informan adalah Koordinator Qiraati Cabang Yogyakarta yang bertempat di komplek M Pondok Krapyak.

Qiraati sudah menyebar luas, pengguna Qiraati berpusat dari Semarang kemudian menyebar ke daerah-daerah lain diantaranya: Yogyakarta, Solo, Banyuwangi, Majalengka, Bandung, Ciamis, Jakarta, dan lain-lain.

Untuk mencapai keberhasilan idealnya Qiraati dilakukan tiap hari. Idealnya di sekolah formal yang notabene siswanya masuk tiap hari pembelajaran Qiraati lebih berhasil daripada TPQ, namun kenyataannya tidak demikian.

Banyak sekolah yang telah mengikuti UAS. Salah satunya SDIT Salman Al-Farisi dengan siswa yang baru UAS baru 2 orang

Interpretasi

1. Qiraati sudah menyebar luas
2. Idealnya Qiraati dilaksanakan setiap hari
3. SDIT Salman Al-Farisi sudah berpartisipasi mengirimkan siswanya untuk mengikuti UAS.

Lampiran IX: Catatan lapangan 2

Catatan Lapangan 2 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 5 April 2008
Jam : 08.00
Lokasi : Ruang Guru
Informan : Mardiutami, S.Sos

Deskripsi Data

Informan adalah koordinator Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Dari hasil wawancara dapat diketahui tujuan/visi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Salman Al-Farisi adalah agar terbentuk kepribadian islami terutama poin 1 sampai 3.

Sedangkan alasan penggunaan Qiraati: "Qiraati mempunyai kelebihan dalam penjagaan asalah (keaslian pembelajaran)" dan disiplin, kemudian dijelaskan pula "Penjualan buku Qiraati dipersulit bukan karena pelit namun dengan cara itu metodologi terjaga".

Qiraati digunakan sejak berdiri TK, KB, SD "sekitar tahun 1995/1996 dengan guru-guru awal diantaranya Bu Eva, Bu Ade, Bu Widia, dan Bu Mamik".

Yang menjadi pendukung terselenggaranya pembelajaran Qiraati adalah "SDM bersyahadah dan alat peraga". Selain itu, dijelaskan pula bahwa dukungan kepala sekolah/yayasan dalam bentuk "pemberian kesempatan guru untuk pembinaan Qiraati, dukungan dana serta pemenuhan alat-alat peraga". Sedangkan yang menjadi faktor penghambat "Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi yang sudah bersyahadah sebanyak 3 orang", "kegiatan pembinaan guru kurang maksimal dan waktu yang terbatas", "Waktu yang hanya 60 menit sangatlah terbatas, pada prakteknya dalam 60 menit itu 15 menit untuk persiapan guru dan siswa, 5 menit untuk tausiyah dan 40 menit untuk waktu pembelajaran, belum lagi dengan sisa waktu yang sedikit guru-gurunya datang terlambat"

Alasan penggunaan Qiraati 6 jilid, "buku Qiraati 6 jilid lebih sempurna jika dibandingkan dengan buku yang lain, selain itu tulisan jelas dengan font besar sehingga anak-anak mudah membacanya dan yang lebih penting dalam Qiraati 6 jilid banyak halaman latihannya."

Prestasi yang telah diraih oleh SDIT Salman Al-Farisi "dalam tahun ini, lulus UAS 2 anak, 3 orang tidak bersedia hadir UAS, 3 anak tidak didukung orang tua jadi, siswa yang sudah Al-Qur'an ada 5 anak, lulus UAS 1 anak dan 2 anak jilid 4", evaluasi proses pembelajaran include dengan rapat sekolah"

Interpretasi

1. Tujuan pengajaran Qur'an: pembentukan kepribadian Islami
2. Alasan penggunaan Qiraati: Qiraati mempunyai kelebihan dalam keaslian pembelajaran
3. SDIT Salman Al-Farisi menggunakan Qiraati 6 jilid.
4. Qiraati digunakan sudah lama sejak awal berdiri TK Salman Al-Farisi
5. Faktor pendukung: SDM bersyahadah, alat peraga dan dukungan kepala sekolah
6. Faktor penghambat: pembinaan guru kurang maksimal, waktu terbatas.

Lampiran X: Catatan lapangan 3

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 12 April 2008
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Informan : Ali Imron, S. Pd

Deskripsi Data

Informan adalah kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta.

Dari penuturan tersebut, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi adalah adanya beberapa guru yang tidak mengikuti peraturan contohnya tidak mengikuti pembinaan guru bagi guru yang belum bersyahadah.

Menurut Mardiutami pula:

"Guru belum bersyahadah yang tidak mengikuti peraturan misalnya selama satu bulan meliburkan diri diibaratkan nasi yang belum matang sudah diturunkan"

Mardiutami, S. Sos mengatakan:

"Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Qiraati adalah karakter dari masing-masing pribadi baik siswa maupun guru. Peraturan sudah dijelaskan namun dalam prakteknya 9 dari 30 guru selalu mengikuti peraturan dan dua diantara 30 orang yang tidak mengikuti aturan"

Interpretasi

1. Qiraati sudah menyebar luas
2. Idealnya Qiraati dilaksanakan setiap hari

Lampiran XI: Catatan lapangan 4

Catatan Lapangan 4 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 12 April 2008
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Informan : Ali Imron, S. Pd

Deskripsi Data

Informan adalah kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta.

Qiraati mendapat perhatian khusus dari pihak yayasan, hal ini dibuktikan dengan digunakannya metode Qiraati sejak awal berdirinya bahkan sejak belum diselenggarakannya jenjang Sekolah Dasar yakni sejak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Salman Al-Farisi berdiri. "Qiraati sudah digunakan sejak Taman Kanak-kanak Salman Al-Farisi berdiri, sehingga Qiraati sudah masuk ke sebuah sistem. Selain itu berdasarkan penilaian walaupun proses cukup lama dan birokrasi cukup sulit tapi hasilnya lebih bagus."

Hal yang membedakan kualitas lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi dengan sekolah lain adalah di samping siswa mempunyai presatasi akademik dan non akademik juga diimbangi dengan akhlak mulia yang tertanam dengan baik dalam jiwa anak dan anak-anak telah terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an baik dalam belajar membacanya maupun dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an

Mengenai penempatan jadwal KBM Qiraati, "Qiraati ditempatkan pada jam pertama karena secara teknis lebih mudah, selain itu sebagai upaya untuk menanamkan kepada anak bahwa Al-Qur'an adalah segala-galanya, dan anak hendaknya mendahulukan Al-Qur'an sebelum yang lainnya sehingga walaupun ujian sekolah Qiraati tidak diliburkan."

Untuk masalah SDM pengajar, semua guru terlibat dalam kegiatan belajar mengajar Qiraati kecuali guru yang belum memenuhi kualifikasi.

Menanggapi masalah kesiswaan, "jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta mengalami perkembangan yang cukup pesat hampir dua kali lipat nya setiap tahun".

Interpretasi

1. Qiraati sudah lama digunakan
2. Qiraati ditempatkan pada jam pertama sebelum pelajaran lain
3. Semua guru mengajar Qiraati kecuali yang belum memenuhi kualifikasi.
4. Jumlah siswa berkembang pesat.

Lampiran XII: Catatan lapangan 5

Catatan Lapangan 5 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 14 April 2008
Jam : 13.00
Lokasi : Ruang Guru SDIT Luqman Al Hakim
Informan : Eva Pratiwi, S. Pd

Deskripsi Data

Informan adalah guru pelopor pengajar Qiraati di TKIT Salman Al-Farisi yang sekarang sudah tidak mengajar di Salman.

Qiraati diterapkan di Salman Al Farisi sudah lama sejak awal berdirinya TK sekitar tahun 1994. Pada awalnya guru Qiraati tidak hanya mengajar siswa saja melainkan mengajar guru dan karyawan. "Qiraati sudah digunakan sejak awal berdirinya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Salman Al-Farisi, saat itu saya mengajar bersama beberapa teman diantaranya Bu Hapsari, Bu Ade, tapi saya tidak lama mengajar karena anak saya sakit-sakitan dan mondok di Rumah Sakit."

Setelah studi banding ke Semarang, "idealnya, untuk TK digunakan metode tepuk. Kemudian metode ini sempat dilaksanakan di Salman tapi yang berhasil hanya kelasnya Bu Ade".

Menurut Bu Eva, jilid yang ideal digunakan adalah Qiraati 6 jilid, kemudian alat peraga kalau untuk TK diantaranya kaset (sampai 3 jilid terbitan Semarang), peraga kartu sedangkan untuk SD peraga Qiraati yang besar.

Dijelaskan pula kendala yang ada dalam pengajaran Qiraati: "kurang guru pengajar, saat itu juga pulang terlalu sore, dan harus mensyahadahkan guru yang mempunyai kemampuan pas-pasan padahal target yayasan semua guru harus bersyahadah".

Interpretasi

1. Qiraati digunakan di Salman sudah lama sejak awal berdirinya Salman
2. Jilid yang ideal digunakan adalah Qiraati jilid 6.
3. Kendala yang dihadapi: kurang guru yang bersyahadah, kemampuan guru yang berbeda-beda dalam penguasaan pelajaran Qiraati.

Lampiran XIII: Catatan lapangan 6

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 19 April 2008
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Guru
Informan : Mardiutami, S. Sos

Deskripsi Data

Informan adalah koordinator Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Dari hasil wawancara diketahui Oleh karena itu, dari data keseluruhan guru di atas tidak semua mengajar Qiraati, hanya guru memenuhi kualifikasi mengajar yang dilibatkan sebagai pengajar. Guru yang dilibatkan dalam pengajaran Qiraati tidak hanya diambil dari guru kelas, karyawan yang dianggap memenuhi kualifikasi pun dilibatkan.

Dijelaskan pula tentang kenaikan jilid siswa, Setiap siswa yang sudah menyelesaikan membaca seluruh halaman sesuai dengan jilidnya masing-masing, berhak diajukan untuk melaksanakan ujian kenaikan jilid yang diuji oleh coordinator.

“ada siswa yang terlambat sekali dalam menerima pelajaran, hal itu memang karena IQ siswa di bawah teman-temannya jadi kemampuan menangkap pelajaran pun tertinggal dari teman-temannya, dari dulu jilid satu terus ga naik-naik, tapi memang dalam pelajaran lain pun ya seperti itu.”

Interpretasi

1. Tidak semua guru mengajar Qiraati.
2. Yang berhak menguji kenaikan jilid siswa adalah koorsinator.

Lampiran XIV: Catatan lapangan 7

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2008
Jam : 10.00
Lokasi :
Informan : Ali Imron, S. Pd

Deskripsi Data

Informan adalah kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Wawancara dilakukan melalui telpon karena kepala sekolah yang meminta untuk wawancara via telpon jika ada hal-hal yang mendesak.

Mengenai bataswilayah SDIT Salman Al-Farisi, Pak Ali menjelaskan sebagai berikut: "sebelah barat berbatasan dengan Karang Wuni; sebelah timur berbatasan dengan Karang Asem; sebelah utara berbatasan dengan Karang Gayam; sebelah selatan berbatasan dengan UGM Fakultas Peternakan"

Ada perbedaan antara visi misi yang diberikan kepada penulis dengan visi misi yang ada di brosur PMB, untuk itu Pak Ali menjelaskan misi yang ada dalam brosur merupakan perbaikan dari visi misi sebelumnya

Interpretasi

1. Batas-batas SDIT Salman Al-Farisi
2. Perubahan visi misi sekolah

Lampiran XV: Catatan lapangan 8

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Mei 2008
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Informan : Hidayatun Nasikhah dan Siti Maisyaroh

Deskripsi Data

Informan adalah guru pengajar Qiraati di SDIT Salman Al-Farisi Yogyakarta:

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar Qiraati adalah kurangnya waktu, "Waktu yang hanya 60 menit itu kurang apalagi ada beberapa guru yang sering datang terlambat jadi pembelajaran kurang efektif, yang seharusnya ada klasikal jadi tidak ada klasikal dan langsung individual"

Interpretasi

Kendala pembelajaran lain adalah kurang disiplinnya beberapa guru

Lampiran XVI: Catatan lapangan 9

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Juni 2008
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang guru
Informan : Mardiutami, S. Sos

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu pengajar Qiraati.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode Qiraati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi adalah adanya beberapa guru yang tidak mengikuti peraturan contohnya tidak mengikuti pembinaan guru bagi guru yang belum bersyahadah.

Ditambahkan pula, "Guru belum bersyahadah yang tidak mengikuti peraturan misalnya selama satu bulan meliburkan diri diibaratkan nasi yang belum matang sudah diturunkan"

Selain itu, "Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Qiraati adalah karakter dari masing-masing pribadi baik siswa maupun guru. Peraturan sudah dijelaskan namun dalam prakteknya 9 dari 30 guru selalu mengikuti peraturan dan dua diantara 30 orang yang tidak mengikuti aturan". Dari pernyataan Mardiutami di atas dapat diketahui bahwa 9 orang guru selalu mengikuti aturan, 2 orang tidak mengikuti aturan dan 11 orang sisanya kadang disiplin dan kadang kurang disiplin.

Interpretasi

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Qiraati karakter guru yang kurang disiplin,

Lampiran XVII: Catatan lapangan 10

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 5 April 2008
Jam : 10.00
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Subjek Penelitian : Pengenalan lingkungan

Deskripsi Data

Observasi yang pertama kali dilakukan adalah mengobservasi lingkungan SDIT Salman Al-Farisi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta terletak di Klebengan CT VIII/B18 Depok Sleman Yogyakarta. Dari arah jalan Gejayan, belok di Selokan Mataram, di perempatan kecil kedua tepat Fakultas Peternakan UGM belok ke arah kanan (atau jika dari arah Lembah UGM (Barat) belok ke arah kiri). Dari sini sudah tampak lapangan sepak bola yang luas dan di seberangnya ada sebuah bangunan dengan pintu gerbang di bawah pohon yang rindang bertuliskan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi. Sekeliling sekolah ini berbatasan dengan pemukiman penduduk dan depannya (sebelah utara) berbatasan dengan lapangan bola.

Observasi dilanjutkan dengan melihat-lihat dan mengamati seluruh tempat kegiatan belajar meliputi perpustakaan, ruang laboratorium komputer, kondisi kamar mandi, ruang-ruang kelas dan lapangan tempat olah raga dan bermain siswa.

Interpretasi

SDIT Salman Al-Farisi mudah dijangkau karena posisi sekolah berada di tengah kota

Lampiran XVIII: Catatan lapangan 11

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 19 April 2008
Jam : 07.00
Lokasi :
Subjek Penelitian :

Deskripsi Data

Kegiatan pembukaan hampir sama dengan kelompok lain, siswa bergiliran membaca, siswa yang lain menulis atau latihan membaca sendiri-sendiri. Satu kelompok ada 10 orang.

Setelah membaca doa kafaratul majlis, siswa dibubarkan dan kembali ke kelas masing-masing. Namun dalam pengamatan penulis kurang terkondisi karena siswa langsung bubar sendiri-sendiri

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kelompok yang lain.

Lampiran XIX: Catatan lapangan 12

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Mei 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Kelas 2
Subjek Penelitian : Kegiatan Belajar Mengajar Jilid 2

Deskripsi Data

Jumlah siswa dalam kelompok sebanyak 13 orang. Siswa membaca bersama-sama sementara alat peraga tidak digunakan. Membaca secara bergiliran pertama siswa putra semua membaca sedangkan putri menyimak tapi 2 siswa putra kurang serius membacanya sambil makan permen.

Selesai putra membaca guru menilai 80. Dilanjutkan dengan kelompok putri, ada beberapa siswa tidak membaca tapi guru diam saja tidak memperhatikan. Setelah selesai barulah guru menegur "Mbak Cica, jilid berapa? Kenapa tidak membaca?"

Kemudian siswa yang jilid 3 disuruh membaca halaman awal. Setelah selesai semuanya, siswa disuruh membaca dua orang-dua orang, melanjutkan halaman bacanya secara bergiliran.

Siswa kemudian maju satu per satu membaca dengan disimak secara bergiliran, sambil menunggu giliran, siswa berlatih bersama temannya.

Kegiatan penutup, siswa bubar sendiri-sendiri.

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran langsung secara individual, alat peraga tidak digunakan

Lampiran XX: Catatan lapangan 13

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Mei 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Halaman kelas
Subjek Penelitian : KBM jilid 2

Deskripsi Data

Kegiatan pembukaan hampir sama dengan kelompok lain, siswa bergiliran membaca, siswa yang lain menulis atau latihan membaca sendiri-sendiri. Satu kelompok ada 10 orang.

Setelah membaca doa kafaratul majlis, siswa dibubarkan dan kembali ke kelas masing-masing. Namun dalam pengamatan penulis kurang terkondisi karena siswa langsung bubar sendiri-sendiri

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kelompok yang lain.

Lampiran XXI: Catatan lapangan 14

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Mei 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Kelas 2A
Subjek Penelitian : Kegiatan Belajar Mengajar

Deskripsi Data

Diawali dengan siswa masuk kemudian berdoa dipimpin oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk dengan membaca doa: Al-Fatihah, doa mau belajar (Robbi zidni 'ilman,...) dan doa pembuka hati (Robbisyrohli sodri....).

Siswa yang kurang tertib ditegur dengan dipanggil namanya isalnya; "Mas Zaki....!" berkali-kali hingga anak tersebut tertib.

Setelah berdoa kemudian siswa langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Siswa berpencah sesuai dengan kelompoknya masing-masing, ada yang bertempat di perpustakaan, ada yang di halaman kelas, ada yang di mesjid.

Di halaman sekolah terlihat ada bu Siti Maisyaroh sedang mengajar kelas Al-Qur'an, siswa langsung membaca secara individual sedang siswa yang lain menunggu giliran sambil mengerjakan tugas.

Sementara siswa di jilid 4 masih kebingungan karena gurunya masih belum datang.

Interpretasi

Pembelajaran Qiraati dilakukan dengan kelompok masing-masing setelah doa bersama

Lampiran XXII: Catatan lapangan 15

Catatan Lapangan 15
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Masjid
Subjek Penelitian : KBM jilid 3

Deskripsi Data

Kegiatan pembukaan hampir sama dengan kelompok lain, siswa bergiliran membaca, siswa yang lain menulis atau latihan membaca sendiri-sendiri. Satu kelompok ada 10 orang.

Setelah membaca doa kafaratul majlis, siswa dibubarkan dan kembali ke kelas masing-masing. Namun dalam pengamatan penulis kurang terkondisi karena siswa langsung bubar sendiri-sendiri

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kelompok yang lain.

Lampiran XXIII: Catatan lapangan 16

Catatan Lapangan 16
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 28 Mei 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Halaman sekolah
Subjek Penelitian : KBM jilid 3

Deskripsi Data

Kegiatan pembukaan hampir sama dengan kelompok lain, siswa bergiliran membaca, siswa yang lain menulis atau latihan membaca sendiri-sendiri. Satu kelompok ada 10 orang.

Setelah membaca doa kafaratul majlis, siswa dibubarkan dan kembali ke kelas masing-masing. Namun dalam pengamatan penulis kurang terkondisi karena siswa langsung bubar sendiri-sendiri

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kelompok yang lain.

Lampiran XXIV: Catatan lapangan 17

Catatan Lapangan 17 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 4 Juni 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Kelas 2
Subjek Penelitian : KBM

Deskripsi Data

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan menarik perhatian "ayo duduk.... mari belajar..... (dinyanyikan sambil tepuk tangan), kemudian guru membuat lingkaran dengan menyatukan jari telunjuk dan jari kelingking kiri dan kanan dan berkata: ini kelas!..... berapa jumlahnya...?" siswa dengan serentak menyebutkan jumlah siswa di kelas tersebut yakni 22. guru melanjutkan lagi, "Coba berhitung".... Siswa berhitung dari satu sampai 22."

Setelah itu kemudian berdoa, dan pembelajaran Qiraati langsung ke gurunya masing-masing. Tidak ada kegiatan klasikal dan siswa lain tidak ada kejelasan tugas. Di kelas itu, penulis sempat berbincang-bincang dengan Adel dan Afi Berikut petikan ungkapan Adel: "Saya senang belajar Qiraati, tapi sulit banget soalnya ga naik-naik jilidnya", begitupula Afi mengungkapkan "iya, aku juga belum naik-naik dari kemarin".

Kegiatan penutup siswa diajak membaca doa kafaratul majlis. Setelah membaca doa kafaratul majlis, siswa dibubarkan dan kembali ke kelas masing-masing. Namun dalam pengamatan penulis kurang terkondisi karena siswa langsung bubar sendiri-sendiri

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran langsung secara individual dengan kegiatan menarik perhatian siswa terlebih dahulu.

Lampiran XXV: Catatan lapangan 18

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Senin, 16 Juni 2008
Jam : 07.00
Lokasi : Kelas 2B
Subjek Penelitian : KBM

Deskripsi Data

Satu kelompok terdiri atas 6 orang, guru memakai alat peraga, memberi contoh setiap huruf dan siswa menirukan kemudian menekankan huruf-huruf yang sulit seperti **ص, س, ش**. Siswa ditanya perbedaan antara **س** dengan **ش**

Pada halaman 28, pertama kali dibimbing dengan ketukan cepat 3X kemudian siswa disuruh membaca dan guru memberi aba-aba dengan ketukan.

Bila ada siswa yang salah guru membetulkan. Di akhir baris guru menanyakan "Ada kesulitan...?".

Setelah membaca doa kafaratul majlis, siswa dibubarkan dan kembali ke kelas masing-masing.

Interpretasi

Guru mempergunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

VISI DAN MISI SDIT SALMAN AL FARISI

VISI

**“MENCETAK GENERASI RABBANI YANG SIAP MENJADI
KHALIFAH ALLAH DI MUKA BUMI”**

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dan seimbang antara penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidup bagi siswa dalam meniti kehidupan
2. Membekali siswa agar memiliki kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung sebagai modal utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan.
3. Mengoptimalkan pembinaan potensi siswa sehingga memiliki skill yang berguna dalam kehidupan baik secara pribadi maupun sosial.
4. Membentuk kepribadian siswa dengan nilai-nilai Islam agar terbentuk kepribadian yang Islami.

Lampiran XXVII: Pembagian Kelas Qiraati

Pembagian Kelas Qiraati Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta

Tahun Pelajaran 2007/2008

Kelas 1

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	07070187	Nashiruddin Fikri Qushoyyi	Bu Ratna	1
2	07070188	Yayuk Soraya	Bu Ratna	1
3	07070189	Hasna Nimas Tamara	Bu Ratna	1
4	07070190	Rafli Dwino Anandita	Bu Ratna	1
5	07070191	Dzubyan Qori Mubaroq	Bu Ratna	1
6	07070192	Khansa Rafidah Tabriz	Bu Ratna	1
7	07070193	Aryo Baskoro Setiawan	Bu Ratna	1
8	07070194	Aisha Heyda	Bu Ratna	1
9	07070195	Firda Aulia Prabaswara	Bu Izza	1
10	07070196	Zidna Ilma Nafi'a	Bu Izza	1
11	07070197	Dafi' Saiful Adhlan	Bu Izza	1
12	07070198	Muhammad Daffa'	Bu Izza	1
13	07070199	NisrinaNadia Rabbani	Bu Izza	1
14	07070200	Asyifa Rizky Amelia	Bu Izza	1
15	07070201	Fatimah Az-Zahra	Bu Izza	1
16	07070202	M. Fajar Amir	Bu Izza	1
17	07070203	M. Naufal Farras	Bu Izza	1
18	07070204	Syahrakansa Putra A. B.	Bu Darsini	1
19	07070205	Yusuf Islam Salim	Bu Darsini	1
20	07070206	Muh. Furqon Ramadhani	Bu Darsini	1
21	07070207	Ilham Maulana Rahman	Bu Darsini	1
22	07070208	Imam Sahid Hasan AlBanna	Bu Darsini	1
23	07070209	Nabila Dewani Putri	Bu Darsini	1
24	07070210	Saffana Zahroqila	Bu Darsini	1
25	07070211	Ghumaisha Nihkira	Bu Darsini	1
26	07070212	Rofiq Wafi Muhammad	Bu Darsini	1
27	07070213	Shawab Az Zahra	Bu Emyl	1
28	07070214	Muhammad Mufidz	Bu Emyl	1
29	07070215	Moch. Rayhan Widiasmoro	Bu Emyl	1
30	07070216	Indira Luthfie Hanifah I.	Bu Emyl	1
31	07070217	Ala'uddin Ramadhan Haq	Bu Emyl	1
32	07070218	Anisa Nurul Fadhillah	Bu Emyl	1
33	07070221	Farida Fauziyah	Bu Emyl	1
34	07070222	Fatimah Az Zahrah	Bu Emyl	1
35	07070223	Poetri Fachnun	Bu Emyl	1

Kelas 2A

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	06070128	Fathin Difa' Rabbani	Bu Hida	2
2	06070135	Farah Hana Shafa Dhiaulhaq	Bu Vivi	1
3	06070139	Arina Muthmainnah	Bu Azizah	4
4	06070140	Annisa' Rofifah Mardhiyyah	Bu Wazanah	2
5	06070142	Shafiya Shafwa Fathimah	Bu Vivi	1
6	06070143	Nazila Laila Syifa Sunni	Bu Wazanah	2
7	06070144	Sekar Kinasih Pradypta	Bu Wazanah	2
8	06070146	Aisha Ninda Ayu Palupi	Bu Vivi	1
9	06070147	Alhan Izzaturrohman	Bu Hida	
10	06070148	Salmaa Dzakiyyah Az Zahrah	Bu Vivi	2
11	06070153	Khansa Mutia Widodo	Bu Vivi	1
12	06070154	Fauzan Nur Wicaksana	Bu Vivi	1
13	06070156	Yumna Hanifa Setya	Bu Vivi	1
14	06070157	M. Alif Tsaqiif	Bu Hida	2
15	06070159	Aulia Luthfiani Salim	Bu Meita	3
16	06070161	Nadia Salma	Bu Vivi	1
17	06070162	Dana Fatadilla Rabba	Bu Hida	2
18	06070164	Qonita Sabila Rosyad AzZahro	Bu Wazanah	2
19	06070166	Banna Rosyid Madani	Bu Hida	2
20	06070168	Muhammad Zenryu Asmara	Bu Vivi	1
21	06070169	Madiha Ainayya Faizzati	Bu Wazanah	2
22	06070170	Qurrota A'yuna Itsnaeni	Bu Meita	3
23	06070171	Iffah Munifah Zahroh Muna	Bu Meita	3
24	06070172	Muh. Mukhlisin Suhardi	Pak Ali	3
25	06070175	Khubaib Adi Prabowo	Bu Vivi	1
26	06070181	Annisa Ramadhani Rahmah	Bu Vivi	1

Kelas 2B

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	06070129	Rizalulhaq Rasyid Novanto	Bu Ria	1
2	06070130	Muthia Rahma Syamila	Bu Wazanah	2
3	06070131	Muhammad Khairul Arifin	Bu Hida	2
4	06070133	AuliaAzizMabruri	Bu Hida	2
5	06070134	Izza M. Abdillah	Bu Hida	2
6	06070137	Sabian Adyatama Ramadhan	Bu Sri	2
7	06070138	Qonita Rosyidah	Bu Wazanah	2
8	06070141	Ivana Rafi'ah Nareswari	Bu Sri	2
9	06070145	Muflih Rosli Ahmad Bagus N	Bu Ria	1

10	06070150	Bonang Prayojana	Bu Sri	2
11	06070151	Riza Anugrah Pratama	Bu Sri	2
12	06070152	M. Sulthan Majid Choirul Adisyaf	Bu Sri	2
13	06070155	Ulima Nur Afifah	Bu Ria	1
14	06070160	Adelia Fridha Iffani	Bu Ria	1
15	06070163	Saila Fadhila Ulfa	Bu Meita	3
16	06070165	Farah Anindya Zalfikhe	Bu Fani	2
17	06070167	Tuhfa Zayyan Ariba Hannan	Bu Fani	2
18	06070173	Salman Wafda Muzakki	Bu Sri	2
19	06070174	Shuhaib Ar Ruummy	Bu Sri	2
20	06070177	M. Rizky Ikhsanuddin Zen	Bu Ria	1
21	06070178	Thoriq Abdul Aziz	Bu Ria	1
22	06070180	Safi'i Ahmad Al Fajr	Bu Ria	1
23	06070219	Lasel Dietmar	Bu Ria	1

Kelas 3

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	04070061	Jio Afriando Irawan	Bu Ning	2
2	04070080	Kautsar Chaerul M.	Bu Ria	1
3	05070090	Ihsan WP	Bu Ning	2
4	05070091	Arifa Hamida	Bu Meita	3
5	05070092	Aulia Romadhona E	Bu Fani	2
6	05070093	Andika Putra Fadhilah	Pak Ali	3
7	05070094	Nur Husna Diana Fathin	Bu Meita	3
8	05070095	M. Kholis Ibrohim	Pak Ali	3
9	05070096	M. Faruq Ammar	Pak Ali	3
10	05070097	Rasyid Fahmi	Bu Ning	2
11	05070098	Sarah Balqis K.	Bu Fani	2
12	05070099	Hanif Maulana Abdullah	Bu Rini	5
13	05070100	RR. Lisa Fa'atirahman	Bu Fani	2
14	05070101	M. Qolbun Salim	Bu Ning	2
15	05070102	Aiman Hilmi Asaduddin	PakMuksin	4
16	05070103	Ravi' Arwin Hussein	Bu Ning	2
17	05070107	Isa Shidiq Ismail	Bu Ning	2
18	05070108	Fathimah Dzafiratul F	Bu Meita	3
19	05070109	Adzkar Fauzie Rahman	Pak Muksin	4
20	05070110	Rifqi Shabri Anandita	Bu Fani	2
21	05070112	M. Nuha Zakky	Pak Ali	3
22	05070113	Ahniya Misty Mufidah	Bu Fani	2
23	05070115	Fatihah Nur Fauziyyah	Bu Fani	2

24	05070117	Muhammad Rizal	Bu Ning	2
25	05070118	Kartika Annisa Zafira	Bu Lina	2
26	05070120	M. Nashirul Haq	Pak Muksin	4
27	05070121	M. Faiz Shofiurrahman	Bu Ning	2
28	05070122	Rifda Fathia Sholihah	Bu Lina	2
29	08070224	Naura Salsabila	Bu Ria	1

Kelas 4

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	04070053	Socha Penggalih	Pak Ali	3
2	04070054	Tahtameru Resi	Pak Martono	3
3	04070055	Auliya Rifdah K	Bu Rini	5
4	04070056	M. Isa Al Anshory	Pak Ali	3
5	04070058	Early Zahwa A H	Bu Azizah	4
6	04070059	Fikri Aulia Akbar	Bu Iir	4
7	04070060	Arrum Putri	Bu Azizah	4
8	04070062	Tsania Nur Azizah	Pak Martono	3
9	04070063	Fatima Salsabila	Bu Rini	5
10	04070064	Herdyan A. Al Ghifari	Pak Martono	3
11	04070065	Sabila Fatimah	Bu Azizah	4
12	04070066	Asva Abadila	Pak Muksin	4
13	04070068	Zufar abdurrahman	Bu Lina	2
14	04070060	Shafia Aqla Zakia	Bu Lina	2
15	04070071	Azzam M Dzaky F	Bu Azizah	3
16	04070072	Fatimatuz Zahra	Bu Iir	4
17	04070073	M. Reza Nurrahman	Bu Lina	4
18	04070074	Habib Fadhlurrahman	Bu Azizah	2
19	04070078	Robiatul Adzawiyah	Bu Iir	4
20	04070079	Akbar Zaiem P.	Pak Martono	3
21	04070082	Fauziah Kamila	Bu Azizah	3
22	04070083	Salsabila	Bu Azizah	4
23	04070089	Ni'mah Mufidah	Pak Martono	4
24	04070182	Muhammad Arman Farrosi	Pak Martono	3
25	04070184	Gholib Hanan Al Faruq	Bu Lina	2
26	04070225	M. Hafidz	Bu Lina	2
27	04070226	Salsabila Nadien	Bu Lina	2

Kelas 5

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	02070011	Hilmi Musthofa Al Basyir	Pak Muksin	4
2	03070028	Hafidz Widodo	Pak Martono	3
3	03070031	M.Firros Haidar	Bu Azizah	4
4	03070032	Ahmad Yusuf Robbani	Bu Rini	4 sd
5	03070033	Sholahuddin Al Ayubi	Pak Martono	3
6	03070034	Nadya Putri Az zuro	Bu Siti	Al-Qur'an
7	03070035	Alif Aisyah Mutsaqoful F	Bu Rini	4 sd
8	03070037	Alif Luqmanul Hakim	Bu Siti	4 sd
9	03070038	Faiz Alfian Ilmi	Bu Siti	4 sd
10	03070042	Ali Muwahid	Pak Muksin	4
11	03070043	M. Azka Maulana	Bu Rini	4 sd
12	03070047	Ilham Akbar	Bu Iir	4
13	03070048	M. Agus Prasetyo	Bu Rini	5
14	03070049	Atina Fahma Rosyada	Bu Siti	Ghorib
15	03070050	Jundi Muhammad Bariq	Bu Rini	5
16	05070126	Maulanatasqi Nuraulia Soffian	Bu Iir	4
17	05070127	Ahmad Asil Shiddiq Ismail	Bu Iir	4

Kelas 6

No Urut	No. Induk	Nama	Guru	Jilid
1	02070016	Mustofa Andriawan P	Bu Siti	Ghorib
2	02070017	Zaharul Luthfi	Bu Siti	Ghorib
3	02070019	Tyas Fitri Kurnia	Bu Siti	Ghorib
4	02070021	M. Yusuf Kahfi	Bu Siti	4 sd
5	02070124	M. Taqi Haidar R. Fanani	Bu Rini	3 sd
6	02070125	M. Nashir Saifurrahman	Bu Rini	3 sd
7	02070183	M. Zensa Asmara	Bu Siti	Ghorib
8	02070185	Azizah Ainun Nuha	Bu Azizah	4

DATA PERKEMBANGAN SISWA SDIT SALMAN AL FARISI

NO	TAHUN PELAJARAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
		L	P		
1	2001-2002	3	5	8	
2	2002-2003	9	14	23	
3	2003-2004	28	21	49	
4	2004-2005	44	36	80	
5	2005-2006	63	44	107	
6	2006-2007	82	62	144	
7	2007-2008	95	74	169	

Yogyakarta, 29 Januari 2008

Mengetahui,

Kepala SDIT Salman Al Farisi



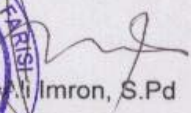
Imron, S.Pd

DATA PERKEMBANGAN SISWA BARU
SDIT SALMAN AL FARISI

No	Tahun Pelajaran	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	2001-2002	3	5	8	
2	2002-2003	7	9	16	
3	2003-2004	19	18	37	
4	2004-2005	15	16	31	
5	2005-2006	20	15	35	
6	2006-2007	25	25	50	
7	2007-2008	19	17	36	

Yogyakarta, 29 Januari 2008

Mengetahui,
Kepala SDIT Salman Al Farisi


M. Imron, S.Pd

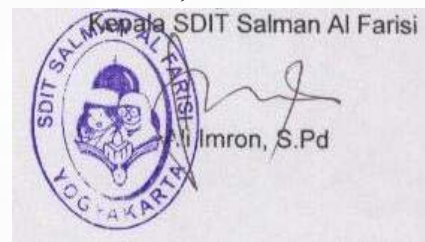


**DATA TERAKHIR SISWA SDIT SALMAN AL FARISI
TAHUN 2007-2008**

KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN	
		P	L
I	35	17	18
IIA	25	16	9
IIB	22	7	15
III	29	11	18
IV	26	12	14
V	18	3	15
VI	8	3	5
JUMLAH	163	69	94

Sleman, 1 Februari 2008

Kepala SDIT Salman Al Farisi



Lampiran XXXIV: Dokumentasi Kegiatan KBM Qiraati



Gambar 16: Kegiatan Apel Setiap Senin Sebelum BTAQ Dimulai



Gambar 17: Kegiatan KBM Qiraati bertempat di Masjid



Gambar 18: Kegiatan KBM Qiraati bertempat di Kelas



Gambar 17: Kegiatan KBM Qiraati bertempat di Kelas

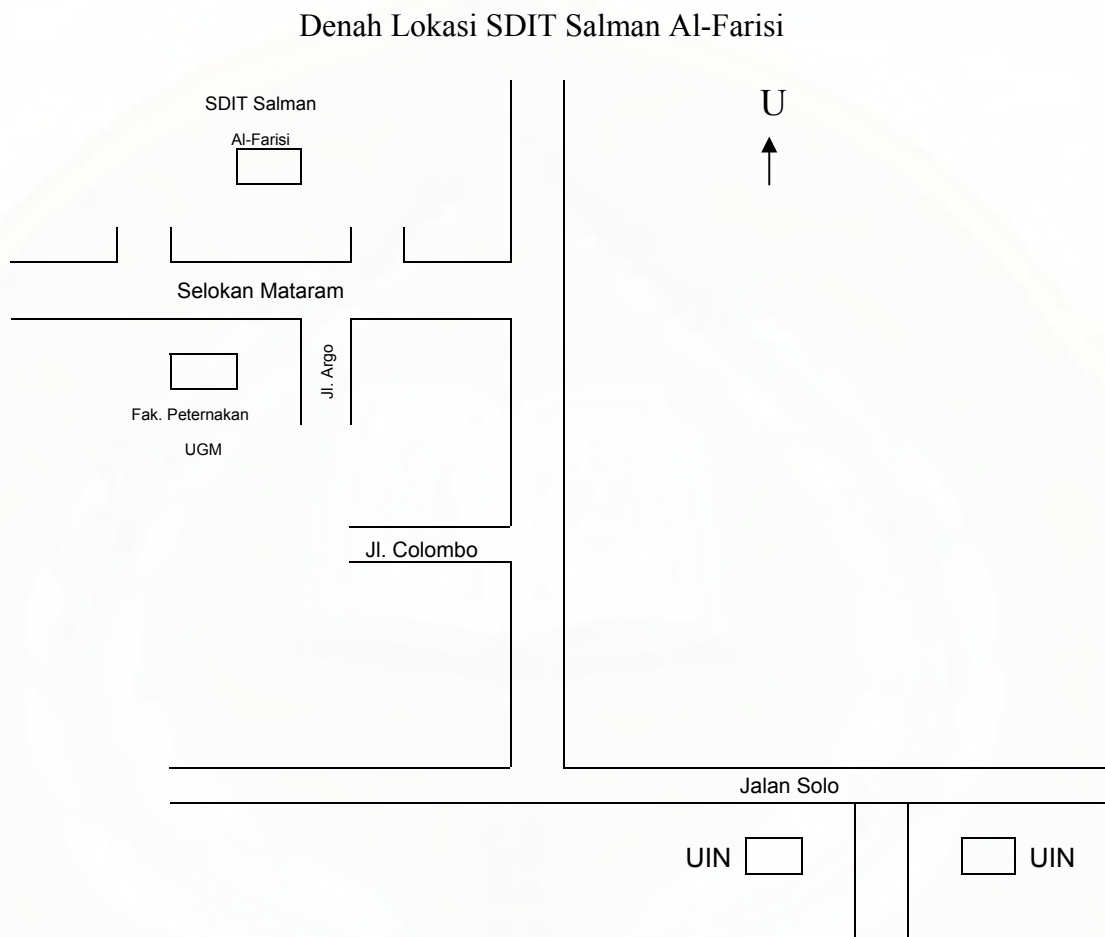


Gambar 18: Kegiatan KBM Qiraati Secara Klasikal Di Kelas

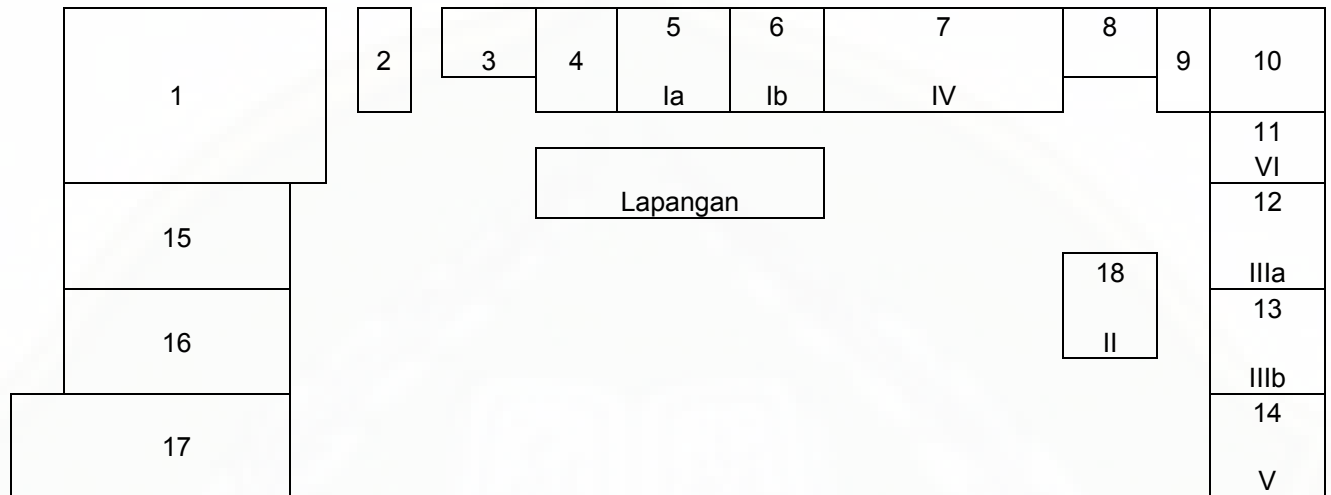


Gambar 19: Kegiatan KBM Qiraati bertempat di Masjid

Lampiran XXXIV: Denah SDIT Salman Al-Farisi



PLANING TATA LETAK KELAS TAHUN 2008-2009 SDIT SALMAN AL-FARISI



KETERANGAN

- | | | |
|------------------|----------------------|------------------|
| 1 Masjid | 8 Kamar Mandi Lab. | 15 Takmir |
| 2 Rumah Dinas | 9 Komputer | 16 Ruang Bursa |
| 3 Kantor KS | 10 Dapur Ruang Kelas | 17 Perpustakaan |
| 4 Ruang TU/Guru | 11 6 Ruang Kelas | 18 Ruang Kelas 2 |
| 5 Ruang Kelas Ia | 12 3a Ruang Kelas | |
| 6 Ruang Kelas Ib | 13 3b Ruang Kelas | |
| 7 Ruang Kelas 4 | 14 5 | |